

ABSTRAK

ADHI WARDANA PRIHAMBODO. Literasi Digital Warga Surabaya Saat Pandemi *Covid-19*. Di bimbing oleh. Imam Yuadi, S.Sos., M.MT.

Merebaknya virus yang juga disebut sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ini menyebabkan Presiden Indonesia Jokowi Dodo memberikan perintah untuk beraktivitas seperti bekerja, belajar, ibadah dari rumah pada tanggal 15 Maret 2020 di Istana Bogor, yang saat ini hal tersebut diartikan sebagai *work from home* (WFH). Sehingga hal ini mengakibatkan semua pekerjaan atau pelajaran dilakukan dari rumah menggunakan internet untuk saling menghubungkan setiap orang, seperti digunakannya aplikasi “Zoom” untuk belajar mengajar antara guru dan murid sekolah, atau rapat yang memerlukan tatap muka dan presentasi. Naiknya pengguna internet sendiri dibarengi dengan naiknya angka hoax yang beredar melalui jaringan internet khususnya *platform* untuk media sosial, tercatat sebanyak 1.125 hoax mengenai COVID-19 tersebar di berbagai *platform* seperti “Facebook”, “Twitter”, “Instagram”, dan “Youtube”. Literasi digital sendiri merupakan literasi pada media digital, sedangkan literasi itu sendiri dijabarkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) adalah kemampuan untuk menulis, membaca, dan memaknai sebuah informasi (UNESCO, 2005), dan literasi digital sendiri tidak memiliki fungsi menggantikan definisi dari literasi secara umum, tetapi memperkaya dan memperdalam dasar definisi tersebut ke arah peradaban digital yang lebih modern (Jenkins, & Henry, 2009) dan hal ini merupakan pengembangan diranah ilmu sosial (Au, & Jordan, 1981) yang patut diperhitungkan sebagai sarana pengetahuan yang dibutuhkan pada era modern (Reedy, et al., 2008) terlebih ketika keadaan WFH yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. penelitian ini dianggap perlu dikarenakan di Indonesia pandemi COVID-19 masih terus terjadi, dan demi menyelidiki kenapa masih banyak warga yang menelan mentah sebuah berita tanpa menyaring, sehingga dalam hal ini peneliti rasa perlu untuk menyelidiki tingkat literasi digital rakyat Indonesia, khususnya warga Surabaya yang masih memiliki label “zona merah” atau zona persebaran COVID-19 yang masih terlampau tinggi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Covid-19, Surabaya

ABSTRACT

ADHI WARDANA PRIHAMBODO. Digital Literacy of Surabaya Residents During the Covid-19 Pandemic. Guided by. Imam Yuadi, S.Sos., M.MT.

The outbreak of a virus which is also known as Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) has caused Indonesian President Jokowi Dodo to give orders to carry out activities such as work, study, worship from home on March 15, 2020 at the Bogor Palace, which currently means work from home (WFH). So this results in all work or lessons carried out from home using the internet to connect everyone, such as the use of the "Zoom" application for teaching and learning between teachers and school students, or meetings that require face to face and presentations. The increase in internet use itself is accompanied by an increase in the number of hoaxes circulating through internet networks, especially platforms for social media, as many as 1,125 hoaxes regarding COVID-19 are spread on various platforms such as "Facebook", "Twitter", "Instagram", and "Youtube". Digital literacy itself is literacy in digital media, while United has described literacy itself *Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) is the ability to write, read, and interpret information (UNESCO, 2005), and digital literacy itself does not have the function of replacing the definition of literacy in general, but enriches and deepens the basis of the definition towards a more modern digital civilization (Jenkins , & Henry, 2009) and this is a development in the realm of social science (Au, & Jordan, 1981) which should be taken into account as a means of knowledge needed in the modern era (Reedy, et al., 2008) especially when the WFH situation that occurs in various parts of the world including Indonesia. This research is deemed necessary because in Indonesia the COVID-19 pandemic is still happening, and in order to investigate why there are still many people who swallow news without filtering it,

Keywords: Digital Literacy, Covid-19, Surabaya